



Indonesian Journal of Management Studies (IJMS)

E-ISSN: 2961-7979

Volume 3, No 1, Tahun 2024

PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)

Siti Nurhasanah^{1*}, Donny Indradi²

^{1, 2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

*Korespondensi: sn03ana@gmail.com

Info Artikel

Diterima 29 Juli
2024

Disetujui 30 Juli
2024

Dipublikasikan 25
Agustus 2024

Keywords:
Intensitas Modal,
Pertumbuhan
Penjualan,
Financial Distress,
Penghindaran
Pajak

© 2024
Perkumpulan
Dosen Muslim
Indonesia
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan financial distress terhadap penghindaran pajak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Sumber data yang digunakan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sesuai kriteria yang ditentukan dengan jumlah sampel sebanyak 45 sampel dari 9 perusahaan dengan 5 tahun observasi. Metode analisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi pengolahan data E-views versi 12. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa intensitas modal dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, financial distress tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan financial distress berpengaruh secara bersamaan terhadap penghindaran pajak.

Abstract

This research aims to test and analyze the influence of capital intensity, sales growth and financial distress on tax avoidance. The research method used is an associative quantitative method. The data source used uses secondary data in the form of company financial reports. The population in this research uses property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Sampling was carried out using a purposive sampling method according to the criteria determined with a sample size of 45 samples from 9 companies with 5 years of observation. The analysis method uses panel data regression with the help of the data processing application E-views version 12. The results of partial test research show that capital intensity and sales growth have an influence on tax avoidance. Meanwhile, financial distress has no influence on tax avoidance. Simultaneous test results show that capital intensity, sales growth and financial distress simultaneously influence tax avoidance.

1. Pendahuluan

Sebagian besar penghasilan negara adalah bersumber dari pajak. Pajak merupakan pungutan yang penting karena pajak dapat menjadikan anggaran pemerintah negara bertambah sehingga kemudian anggaran tersebut dapat digunakan untuk membiayai segala aspek dalam suatu negara demi perkembangan negara. Peranan pemerintah dalam hal pemungutan pajak tidak selalu berjalan mulus. Banyak ditemukan perusahaan yang senantiasa berusaha untuk melakukan upaya pembayaran pajak dengan nominal serendah mungkin melalui berbagai macam cara dan kebanyakan mengusahakan menggunakan celah (*loopholes*) dalam ketentuan perpajakan dari negara itu sendiri. Upaya penghindaran pajak merupakan suatu masalah yang cukup serius karena ada dua sudut pandang di mana hal tersebut diizinkan oleh Undang-Undang Perpajakan, tetapi di sisi lain hal tersebut juga tidak diinginkan oleh pemerintahan.

Laporan Tax Justice Network 2020 yang berjudul "Tax Justice in the time of Covid-19", memperkirakan bahwa Indonesia defisit atau rugi senilai \$4.86 miliar akibat dari upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. (Tax Justice Network, 2020). Fenomena praktik penghindaran pajak juga terjadi di dalam beberapa perusahaan, yaitu salah satunya terjadi pada PT Ciputra Development yang diduga menyembunyikan aset senilai 1,6 miliar USD atau setara Rp21,6 triliun yang ditujukan sebagai penghindaran pajak di Indonesia (Gian et al., 2022). Praktik penghindaran pajak di Indonesia selanjutnya adalah dilakukan oleh *developer* Perumahan Bukit Semarang Baru yang dikembangkan PT Karyadeka Alam Sari berupa transaksi penjualan rumah mewah senilai Rp7,1 miliar di Semarang, tetapi dalam akta notaris hanya tercantum nilai sebesar Rp940 juta, yang artinya ada selisih harga sebesar Rp6,1 miliar. Dalam transaksi tersebut juga terdapat kemungkinan pembayaran PPN yang masih harus disetor senilai Rp610 juta. Kekurangan lainnya adalah potensi pembayaran PPh final senilai Rp300 juta. Jadi, total pajak yang masih harus dibayar adalah senilai Rp910 juta.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, upaya penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara menjaga kondisi keuangan agar lebih stabil serta memberikan kelancaran dalam hal pembayaran pajak perusahaan. Dengan adanya upaya tersebut, pemerintah juga diharapkan mampu mengawasi setiap perusahaan di sektor manapun agar tetap taat dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 59 perusahaan. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* atau berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 45 sampel dari 9 perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi dan teori sinyal. Teori agensi ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini kemudian semakin berkembang dan memiliki asumsi bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak principal atau pemegang

saham dengan pihak agent atau manajemen dapat menimbulkan benturan kepentingan dan permasalahan di mana manajer perusahaan cenderung memenuhi tujuan pribadinya. Sedangkan menurut Kristina & Yuniarta (2021), teori sinyal atau signalling theory mengirimkan informasi milik perusahaan mengenai keputusan investasi yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan dan para pemangku kepentingan dalam rangka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi informasi yang bertentangan dengan keadaan sesungguhnya. Hal ini dilakukan agar seluruh pemangku kepentingan mendapatkan akses informasi yang sama dan akurat.

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel terkait. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Sementara itu, variabel independennya adalah intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan *financial distress*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan agar dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2022.
2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2018-2022.
3. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangan tahun 2018-2022.
4. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang secara konsisten mendapatkan laba selama tahun 2018 sampai tahun 2022.
5. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menyajikan data laporan keuangan terkait intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan *financial distress* secara lengkap selama tahun 2018 hingga tahun 2022.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Analisis Statistik Deskriptif, Model Regresi Data Panel, Pemilihan Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Jumlah populasi penelitian ini adalah 59 perusahaan. Menurut metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh berjumlah 45 sampel dari 9 perusahaan. Sampel tersebut diperoleh berdasarkan beberapa kriteria penentuan dalam penelitian. Setelah dilakukannya seleksi berdasar pada kriteria yang ada pada *purposive sampling* di atas, jumlah perusahaan yang sesuai kriteria sampel berjumlah 9 perusahaan. Jika ditotal, maka data perusahaan yang layak untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah 9 perusahaan. dengan periode lima tahun dalam rentang waktu tahun 2018 sampai dengan. tahun 2022, maka dapat disimpulkan bahwasanya total sampel dalam penelitian ini yaitu 45 sampel.

3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan ukuran statistik mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif penelitian ini mendapatkan hasil yaitu ada pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.015549	0.046213	0.051273	2.012042
Median	0.009400	0.024100	0.038900	1.828200
Maximum	0.075000	0.144900	0.976500	6.070400
Minimum	0.000100	0.003600	-0.584400	0.358000
Std. Dev.	0.015719	0.040255	0.263330	1.356662
Skewness	1.534019	0.838971	0.486451	1.845361
Kurtosis	5.879238	2.694662	5.364108	6.061081
Jarque-Bera	33.19287	5.453851	12.25415	43.10935
Probability	0.000000	0.065420	0.002183	0.000000
Sum	0.699700	2.079600	2.307300	90.54190
Sum Sq. Dev.	0.010872	0.071300	3.051088	80.98336
Observations	45	45	45	45

Sumber: Output E-Views 12, data olahan penulis (2024)

3.2 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

3.2.1 Uji Chow

Tahap pertama dilakukan Uji Chow yaitu pengujian yang dilakukan guna memilih salah satu model yang terbaik pada regresi data panel antara CEM dan FEM. Dalam penelitian ini yang terpilih adalah model FEM.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: MODEL_FEM</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	4.265805	(8,33)	0.0013
<i>Cross-section Chi-square</i>	31.953173	8	0.0001

Sumber: Output E-Views 12, data olahan penulis (2024)

3.2.2 Uji Hausman

Tahap selanjutnya ialah Uji Hausman, yaitu adalah uji yang dilakukan guna memilih salah satu model terbaik pada regresi data panel antara FEM dengan REM. Dalam penelitian ini yang terpilih adalah model FEM.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

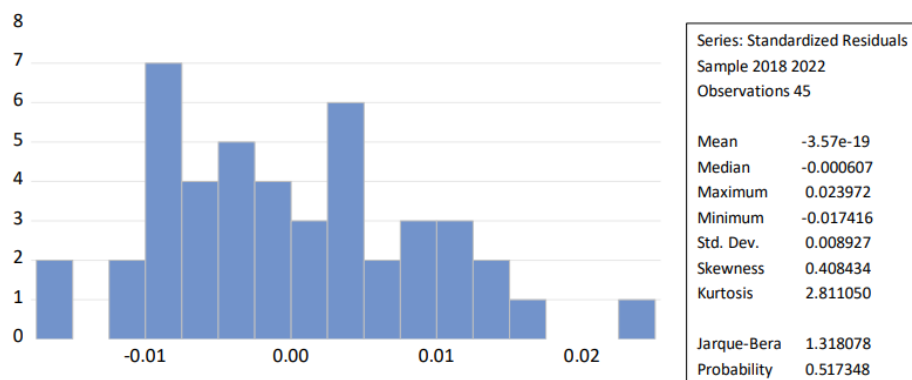
<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Equation: MODEL_REM</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	10.501568	3	0.0148

Sumber: Output E-Views 12, data olahan penulis (2024)

3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi data panel berdistribusi normal.



Sumber: Output E-Views 12, data olahan penulis (2024)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera > 0.05 yaitu senilai 0.517348. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dideteksi menggunakan hitungan nilai koefisien korelasi dari variabel bebas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.070535	-0.488777
X2	-0.070535	1.000000	0.004759
X3	-0.488777	0.004759	1.000000

Sumber: Output E-Views 12, data olahan penulis (2024)

Nilai koefisien korelasi antara variabel independen memiliki nilai <0.90, yang memiliki arti bahwa data dalam penelitian bebas dari unsur atau gejala multikolinearitas.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas ini digunakanlah uji Glejser guna mendeteksi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000755	0.000561	1.346169	0.1874
X1	-0.002781	0.004840	-0.574708	0.5694
X2	-0.000292	0.000285	-1.025248	0.3127
X3	1.64E-05	0.000260	0.063144	0.9500

Sumber: Output E-Views 12, data olahan penulis (2024)

Nilai probabilitas variabel X1 sebesar 0.5694, probabilitas dari variabel X2 senilai 0.3127, serta probabilitas variabel X3 senilai 0.9500. Dapat disimpulkan bahwa probabilitas seluruh variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, yang berarti data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) guna mendeteksi terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Root MSE</i>	0.008827	<i>R-squared</i>	0.677507
<i>Mean dependent var</i>	0.015549	<i>Adjusted R-squared</i>	0.570009
<i>S.D. dependent var</i>	0.015719	<i>S.E. of regression</i>	0.010308
<i>Akaike info criterion</i>	-6.088693	<i>Sum squared resid</i>	0.003506
<i>Schwarz criterion</i>	-5.606916	<i>Log likelihood</i>	148.9956
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-5.909092	<i>F-statistic</i>	6.302528
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.257681	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000017
Data (n)	45	Variabel (K)	3
dU	1.6662	Nilai 4-dU	2.3338
dL	1.3832	Nilai 4-dL	2.6168
Hasil dL < DW < 4-dL	1.3832 < 2.2576 < 2.6168		
Hasil dU < DW < 4-dU	1.6662 < 2.2576 < 2.3338		
Kesimpulan	Tidak terjadi gejala autokorelasi		

Sumber: Output E-Views 12, data olahan penulis (2024)

Durbin Watson (DW) menunjukkan nilai 2.257681. Nilai batas atas (dU) adalah senilai 1.6662, dan batas bawah (dL) adalah senilai 1.3832. Oleh karena itu:

1. DW terletak antara dU & 4-dU ($1.666.2 < 2.2576 < 2.3338$)
2. DW terletak antara dL & 4-dL ($1.3832 < 2.2576 < 2.6168$)

Maka penelitian ini lolos dari gejala autokorelasi.

3.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ada di perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Berikut tabel hasil analisis regresinya:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.047139	0.012033	3.917362	0.0004
X1	-0.474652	0.103776	-4.573795	0.0001
X2	-0.016907	0.006106	-2.768758	0.0092
X3	-0.004368	0.005567	-0.784613	0.4383
<i>Root MSE</i>	0.008827	<i>R-squared</i>	0.677507	
<i>Mean dependent var</i>	0.015549	<i>Adjusted R-squared</i>	0.570009	
<i>S.D. dependent var</i>	0.015719	<i>S.E. of regression</i>	0.010308	
<i>Akaike info criterion</i>	-6.088693	<i>Sum squared resid</i>	0.003506	
<i>Schwarz criterion</i>	-5.606916	<i>Log likelihood</i>	148.9956	
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-5.909092	<i>F-statistic</i>	6.302528	
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.257681	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000017	

Sumber: Output E-Views 12, data olahan penulis (2024)

Berdasarkan tabel 7, maka hasil uji regresi linear data panel dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.047139 - 0.474652(X1) - 0.016907(X2) - 0.004368(X3) + 0.012033 (\text{Error})$$

Berdasar persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta senilai 0.047139. Nilai ini menunjukkan nilai positif yang artinya jika variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan financial distress tidak berubah, maka variabel penghindaran pajak juga akan bersifat tetap.
2. Koefisien variabel intensitas modal yaitu senilai -0.474652, ini mengartikan bahwa apabila variabel bebas lain bernilai tetap dan intensitas modal mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka dari itu variabel penghindaran pajak nilainya menurun senilai 47%.
3. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai -0.016907, artinya apabila variabel bebas yang lain memiliki nilai tetap dan pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel penghindaran pajak menurun senilai 1%.
4. Koefisien regresi variabel *financial distress* senilai -0.004368, artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan financial distress mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel penghindaran pajak akan menurun senilai 0.4%.

3.5 Hasil Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Parsial (t)

Uji secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri atau tidak bersamaan. Berikut hasil uji parsialnya:

Tabel 8. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.047139	0.012033	3.917362	0.0004
X1	-0.474652	0.103776	-4.573795	0.0001
X2	-0.016907	0.006106	-2.768758	0.0092
X3	-0.004368	0.005567	-0.784613	0.4383

Sumber: Output E-Views 12, data olahan penulis (2024)

Dalam uji t ini diperoleh nilai t tabel senilai 2.01954 (uji dua arah). Mengacu pada tabel 6, intensitas modal memperoleh hasil t hitung $-4.573795 > -2.01954$ dan nilai probabilitas $0.0001 < 0.05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Y. Pertumbuhan penjualan mendapat nilai t hitung sejumlah $-2.768758 > -2.01954$ dan nilai probabilitas $0.0092 < 0.05$ maka H2 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Y. Financial Distress mendapat nilai t hitung sebesar $-0.784613 < 2.01954$ dan nilai probabilitas $0.4383 > 0.05$ maka H3 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

3.5.2 Uji Simultan (F)

Uji secara bersama-sama atau simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 9. Hasil Uji F

<i>Root MSE</i>	0.008827	<i>R-squared</i>	0.677507
<i>Mean dependent var</i>	0.015549	<i>Adjusted R-squared</i>	0.570009
<i>S.D. dependent var</i>	0.015719	<i>S.E. of regression</i>	0.010308
<i>Akaike info criterion</i>	-6.088693	<i>Sum squared resid</i>	0.003506
<i>Schwarz criterion</i>	-5.606916	<i>Log likelihood</i>	148.9956
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-5.909092	<i>F-statistic</i>	6.302528
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.257681	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000017

Sumber: Output E-Views 12, data olahan penulis (2024)

Dalam uji F ini diperoleh nilai F tabel sebesar 2.83 dari tabel titik persentasi distribusi F dengan probabilitas 0.05. Mengacu pada tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 6.302528 dan nilai probabilitas F hitung sebesar 0.000017 dengan taraf signifikansi standar error sebesar 0.05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji simultan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu sebesar $6.302528 > 2.83$, sedangkan nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar $0.000017 < 0.05$. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti variabel Intensitas Modal (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), dan *Financial Distress* (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak (Y).

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji R^2

<i>Root MSE</i>	0.008827	<i>R-squared</i>	0.677507
<i>Mean dependent var</i>	0.015549	<i>Adjusted R-squared</i>	0.570009
<i>S.D. dependent var</i>	0.015719	<i>S.E. of regression</i>	0.010308
<i>Akaike info criterion</i>	-6.088693	<i>Sum squared resid</i>	0.003506
<i>Schwarz criterion</i>	-5.606916	<i>Log likelihood</i>	148.9956
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-5.909092	<i>F-statistic</i>	6.302528
<i>Durbin-Watson stat</i>	2.257681	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000017

Sumber: Output E-Views 12, data olahan penulis (2024)

Merujuk pada tabel 10, diperoleh bahwa *Adjusted R-squared* senilai 0.570009 atau 57%, artinya Penghindaran Pajak mampu diperjelas oleh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan *Financial Distress* sebanyak 57%. Disamping itu, sisa penjelasan sebanyak 43% ($100\% - 57\% = 43\%$) dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian melalui Uji Parsial diperoleh t hitung Intensitas Modal senilai -4.573795 serta memiliki probabilitas 0.0001. Sedangkan t tabel yang diperoleh sebesar -2.01954 (uji dua arah) dan menggunakan nilai signifikansi 0.05. Hal ini berarti t hitung $>$ t tabel dan probabilitas $X_1 <$ taraf signifikansinya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel X_1 berpengaruh dan signifikan secara parsial antara intensitas modal terhadap variabel penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan sektor property dan real estate tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai negatif

menerangkan bahwa makin tingginya tingkat kepemilikan aset tetap dalam suatu instansi akan turut memunculkan beban penyusutan yang semakin tinggi pula. Hal inilah yang mengindikasikan bahwa beban depresiasi ialah salah satu faktor yang digunakan untuk menurunkan pajak terutang. Maka dari itu, upaya penghindaran pajak tidak perlu dilakukan karena nilai pajak terutangnya kecil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini searah dengan hasil penelitian terdahulu Hendrianto et al. (2022) yang menunjukkan intensitas modal berpengaruh dan signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Disamping itu, hasil penelitian juga searah dengan hasil penelitian milik Nugraha & Mulyani (2019) di mana intensitas modal berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak.

3.6.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian melalui Uji Parsial diperoleh t hitung variabel Pertumbuhan Penjualan (X_2) senilai -2.768758 dan memiliki nilai probabilitas 0.0092. Sedangkan t tabel yang diperoleh sebesar -2.01954 (uji dua arah) dan menggunakan nilai signifikansi 0.05. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas $X_2 < 0.05$ (taraf signifikansi). Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Ini menyatakan bahwa variabel X_2 berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (penghindaran pajak) yang terjadi di perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai negatif mengartikan bahwa makin meningkatnya volume penjualan perusahaan akan menimbulkan laba perusahaan yang meningkat juga. Karena tingginya laba maka dari itu perusahaan seharusnya kecukupan dana untuk membayar kewajiban perpajakan yang berlaku sesuai dengan peraturan perpajakan.

Penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendrianto et al. (2022) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian milik Irawati et al. (2020) dan Wulandari et al. (2022) yang memiliki kesimpulan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3.6.3 Pengaruh Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian melalui Uji Parsial diperoleh nilai t hitung untuk variabel Financial Distress (X_3) senilai -0.784613 dan mempunyai probabilitas 0.4383. Sedangkan t tabel yang diperoleh sebesar -2.01954 (uji dua arah) dan menggunakan nilai signifikansi 0.05. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas $X_3 > \text{taraf signifikansi } 0.05$. Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel X_3 tidak berpengaruh secara parsial antara *financial distress* terhadap variabel penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan tidak akan memiliki pengaruh dalam hal mengambil suatu keputusan dalam melakukan upaya penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang sedang mengalami financial distress akan memikirkan berbagai upaya dalam memulihkan kondisi keuangannya agar tidak memberikan pandangan yang buruk terhadap pihak eksternal perusahaan.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Lukito & Sandra (2021), yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tetapi sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maulana et al. (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3.6.4 Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dalam uji simultan, diperoleh nilai F hitung senilai 6.302528 dan probabilitas F hitung senilai 0.000017. Selain itu, F tabel yang diperoleh sebesar 2.83 yang bersumber dari tabel titik persentasi distribusi F dengan taraf signifikansi 0.05, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta probabilitas F hitung $>$ taraf signifikansi 0.05. Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwasanya H4 diterima dan H0 ditolak. Hasil ini menyatakan bahwa variabel intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan *financial distress* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel penghindaran pajak yang terjadi dalam perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini juga membenarkan teori agensi, di mana agen atau pihak manajemen instansi memiliki wewenang guna pengambilan keputusan untuk menentukan serta melaksanakan kewajiban perpajakan yang berlaku dalam instansi tersebut. Selain itu, hal ini juga menandakan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori sinyal, karena perusahaan tentunya akan mengupayakan keadaan keuangan perusahaan semaksimal mungkin agar pihak luar perusahaan tidak mendengar adanya sinyal buruk dari pihak internal perusahaan.

4. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Intensitas Modal berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, sehingga apabila nilai rasio intensitas modal semakin besar maka tingkat penghindaran pajak akan semakin kecil karena ditimbulkan oleh adanya efek kepemilikan aset tetap.
2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, sehingga apabila rasio pertumbuhan penjualan meningkat, maka tingkat penghindaran pajak akan menurun karena adanya kenaikan laba yang membuat perusahaan memiliki kemampuan dalam hal memenuhi kewajiban perpajakannya.
3. *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, sehingga dalam kondisi kesulitan atau tidaknya keuangan perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap tingkat upaya penghindaran pajaknya karena dengan demikian perusahaan akan terus mengoptimalkan keadaan keuangan perusahaan agar tidak terjadi citra buruk baik di mata investor maupun pihak eksternal perusahaan.

4. Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penelitian ini, terutama kepada Universitas Pamulang

Daftar Pustaka

- Alfarasi, R., & Muid, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–10.
- BEI. (2024). *Laporan Keuangan dan Tahunan, Daftar Laporan Keuangan Emiten*, <<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>> [diakses pada 25 Februari 2024]
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Farouq, M. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gian, G. A. P., Eva Herianti, & Sabaruddin. (2022). Property dan Real Estate Pengaruh Financial Distress dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance, Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 190–207. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i2.2327>
- Hendrianto, A. J., Suripto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(3), 3188–3199.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199.
- Kristina, D., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 460.
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125.
- Maulana, M., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size

- as Moderating Variables. *Modern Economics*, 11(1), 122–128.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324.
- Nugroho, A. C., Mulyanto, M., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibeik Selama Tahun 2018-2021). *Jurnal Economina*, 1(2), 140–151.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumantri, I. I., & Indradi, D. (2020). Analisis Penghindaran Pajak Dengan Pendekatan Financial Distress Dan Profitabilitas. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 262–276.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wulandari, R., Sabrina, N., & Marcel K, G. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 79–90.